Jurnal Sinektik
Volume 6, Number 2 Tahun 2023, pp. 155 - 164
P-ISSN: 2620-6560 E-ISSN : 2620-746X
Open Access: https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9187/5300

OPEN ACCESS
DOI: http://dx.doi.org/10.33061/js.v6i2.9187

Analisis Dampak Sosial Media terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Dede Wahyudin [1], Jennyta Caturiasari[2], Syifa Mutiara Puradireja[3] , Elmalia Futri[4*] , Maghfira Salsabilla[5]

[1] *Pendidikan Sekolah Dasar,Universitas Pendidikan Indonesia, dwahyudin@upi.edu*
[2] *Pendidikan Sekolah Dasar,Universitas Pendidikan Indonesia, jennytacs@upi.edu*
[3] *Pendidikan Sekolah Dasar,Universitas Pendidikan Indonesia, shifamutiara3@upi.edu*
[4] *Pendidikan Sekolah Dasar,Universitas Pendidikan Indonesia, elmaliaf@upi.edu*
[5] *Pendidikan Sekolah Dasar,Universitas Pendidikan Indonesia, maghfiras@upi.edu*

INFO ARTIKEL
Sejarah artikel:
Diterima : Juni
Direvisi : Agustus
Disetujui : Oktober
Terbit : November

Kata Kunci:
dampak sosial, media, karakter siswa

Keywords:
social impact, media, student character

ABSTRAC
The rapid development of technology and the lack of digital education for the community make all people use social media freely without education. In this case, the concern is students who are still at elementary school age who have used social media freely. This research uses qualitative methods with case study types. The main source of data in this study is news articles about elementary school children who are affected by social media that have an impact on children's behavior and character education, which are sourced from online news portals on the internet about the case. The result of the discussion of this case is that the incident ended peacefully in a familial manner. Beyond that, this certainly cannot be justified, even if you cause an age if you cause a victim is tantamount to bullying, especially with the excuse of wanting to go viral

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin melesat dan minimnya pendidikan digital bagi masyarakat membuat semua kalangan menggunakan social media dengan bebas tanpa edukasi. Dalam hal ini yang dikhawatirkan adalah para siswa yang masih duduk di usia sekolah dasar yang sudah menggunakan social media dengan bebas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel berita tentang anak sekolah dasar yang terpengaruh oleh sosial media sehingga berdampak pada perilaku dan pendidikan karakter anak, yang bersumber dari portal berita online di internet mengenai kasus tersebut. Hasil dari pembahasan kasus ini yakni kejadian tersebut berakhir damai secara kekeluargaan. Diluar itu, hal tersebut tentu tidak bisa dibenarkan, mau dilihat dari usiapun jika menimbulkan korban sama saja merupakan pembully-an, apalagi dengan alasan ingin viral.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era revolusi industry 4.0 semakin pesat. Banyak sekali platform-platform online yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi, salah satunya ialah *social media*. *Social media* atau media sosial ialah suatu sarana yang memberikan akses kepada manusia untuk berinteraksi secara digital dan berkomunikasi secara online secara bebas tanpa batasan ruang dan waktu (Maulana

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

Corresponding author.
E-mail addresses: *elmaliaf@gmail.com* (Futri)

& Salsabila, 2020). Media sosial memberikan dampak pada kalangan masyarakat terlebih dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi (Rafiq, 2020). Menurut Nasrullah (2015) pengguna internet Negara Indonesia cukup tinggi yakni ada 38 juta lebih pengguna internet dari semua total penduduk Indonesia yang mencapai sekitar 62 juta penduduk yang mempunyai akun social media. Tak heran, banyaknya masyarakat yang secara sadar meniru budaya luar yang dilihatnya dari social media dan mempengaruhi karakter mereka. Budaya Negara Indonesia mulai tergeser oleh budaya asing yang meliputi adat istiadat serta karakter masyarakat negara Indonesia. Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud tidak hanya orang dewasa namun dari usia muda hingga usia dewasa pun menggunakan social media.

Perkembangan teknologi yang semakin melesat dan minimnya pendidikan digital bagi masyarakat membuat semua kalangan menggunakan social media dengan bebas tanpa edukasi. Dalam hal ini yang dikhawatirkan adalah para siswa yang masih duduk di usia sekolah dasar yang sudah menggunakan social media dengan bebas. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani, Maharani, Desyandri dan Irdamurni (2022) menyatakan bahwa hal yang terjadi akibat pengunaan social media bagi siswa sangat berpengaruh pada pendidikan dan karakter mereka. Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dalam mencegah, mengantisipasi, atau mengevaluasi dari segala bentuk pengaruh, khusunya social media. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menerapkan ajaran norma, moral dan nilai-nilai agama pada siswa yang dibantu oleh guru, orang tua ataupun masyarakat. Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) ialah usaha yang secara sengaja yang dilakukan agar membantu orang dalam memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan etika. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti atau pendidikan nilai (Annisa, Wiliah & Rahawati, 2020). Tujuan pendidikan karakter menurut Putri (2018) yaitu agar siswa memiliki karakter yang baik, mencakup akhlak dan moral yang dimiliki, membentuk kehidupan berbangsa yang adil dan aman, yang dimana hal ini berkaitan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Sebagai pendidik dan orang tua sudah seharusnya menjadi contoh yang baik bagi anak terlebih lagi dalam perkembangan social media yang semakin meluas yang membuat anak sangat mudah menyerap informasi dan mengakses internet

secara bebas. Usia sekolah dasar memang wajib dalam pemantauan dan pengawasan guru serta orang tua dalam bersocial media. Khawatirnya, informasi yang didapatkan atau yang diakses belum bisa dipilah mana yang baik dan yang buruk bagi diri mereka sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana sosial media bisa mempengaruhi pendidikan karakter siswa dan bagaimana dampak social media pada pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah upaya mengeksplorasi serta memahami suatu gejala secara spesifik atau sentral sebagai pendekatan yang dilakukan (Raco, 2018). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hisny, dkk (2020) menyatakan bahwa studi kasus adalah bentuk suatu usaha, proses atau cara mengumpulkan beberapa data secara empiris kontemporer guna mendapatkan informasi yang dilakukan di dalam kehidupan nyata, dimana terdapat pula batas-batas antara fenomena dengan konteks yang tidak begitu signifikan. Tujuan dari pendekatan studi kasus ini sendiri adalah untuk menelaah dan memahami fenomena sosial serta budaya yang terjadi pada kehidupan atau keadaan yang nyata (Barus, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel berita tentang anak sekolah dasar yang terpengaruh oleh sosial media sehingga berdampak pada perilaku dan pendidikan karakter anak, yang bersumber dari portal berita *online* di *internet* mengenai kasus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial ini merupakan sebuah alat komunikasi atau informasi yang dapat memudahkan penggunanya melakukan percakapan maupun bertukar informasi bahkan dapat menuangkan ide dalam sebuah web. Akan tetapi media sosial ini termasuk dalam kategori media siber yang mana memerlukan koneksi internet agar dapat terhubung. Pengguna media sosial ini juga banyak dari kalangan pelajar terutama anak muda sekarang tidak ingin ketinggalam jaman.

1. Pengertian dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bentuk, pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat baik maupun buruk atau dapat berarti benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga dapat mendatangkan akibat baik maupun buruk bisa juga dapat berarti yang cukup hebat antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pada intinya dampak bisa bersifat positif maupun negatif tergantung konteksnya. Hal ini juga melibatkan perubahan dalam situasi, lingkungan, individu, masyarakat, atau hal lainnya. Dampak juga dapat dikaji dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, atau Kesehatan. Untuk itu penting juga untuk memperhatikan dan memahami dampak suatu peristiwa atau kegiatan, baik itu dalam skala individu, kelompok, atau masyarakat secara kesuluruhan. Dengan memahami dampak yang mungkin terjadi, kita dapat mengambil Langkah-langkah yang tepat untuk mengelola atau memperbaiki dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang diinginkan.

a. Pengertian dampak positif

   Dampak positif merujuk pada perubahan atau konsekuensi yang menghasilkan keuntungan, manfaat, atau perbaikan dalam suatu situasi, kegiatan, atau factor tertentu. Bagi individu yang mempunyai fikiran positif mengetahui bahwa dirinya dapat menangkal pikiran negatif.

b. Pengertian dampak negatif

   Dampak negatif merujuk pada perubahan atau konsekuensi yang menghasilkan kerugian, kerusakan, atau dampak yang tidak diinginkan dalam situasi,kegiatan, atau factor tertentu. Adapun hasil yang diperoleh dalam dampak negatif tidak selalu mendatangkan suasana jiwa yang tentram dalam kehidupan menjadi nyaman.

2. Pengertian sosial media

Media sosial merupakan sebuah komunitas online yang merujuk pada platform-platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang-orang lain melalui internet. Media sosial memungkinkan individu atau kelompok membuat profil, mempublikasikan konten seperti, gambar, video, dan berinteraksi dengan pengguna lain melalui komentar, pesan, dan fitur lainnya. Media berasal dari kata latin *"medium"* yang berarti perantara. Menurut Van Dijk media sosial merupakan platform media yang

memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun kolaborasi.

3. Pengertian Pendidikan karakter

   Pendidikan berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “Pendidikan” dan “karakter”. Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambigu dalam memaknai istilah tersebut. Sebab Pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, Sebagian karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses Pendidikan. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum, 2010). Jadi, pendidkan karakter merupakan suatu system Pendidikan dengan penamaaan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (kognitif), sikap perasaan (afektif), dan Tindakan, baik terhadap tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.

   Berdasarkan laporan Meta dan Bain & Company, jumlah konsumen digital di Indonesia ditaksir mencapai 168 juta orang pada 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 9,09% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 154 juta orang. Adapun anak dan remaja paling terlibat dengan tiga sosial media, yaitu : a) Tik Tok, b) Instagram, c) Youtube, dan d) Twitter, artinya empat media sosial tersebut memiliki intensitas paling tinggi di antara media sosial yang lain. Ada beberapa penyebab mengapa anak dan remaja sangat menggemari empat media sosial tersebut, yaitu :

   1. Anak – anak seusianya yang di sekitar mereka juga menggunakan.
   2. Ketiga sosial media tersebut memiliki fitur yang memungkinkan adanya interaksi (memiliki fitur *direct message*), memiliki fitur yang memungkinkan anak untuk mengawasi (*watching*), meninggalkan komentar, berbagi informasi (posting foto, lagu, film) serta mengkonsumsi konten.
   3. Ketiga sosial media tersebut memberi wadah untuk berpartisipasi dalam komunitas yang sesuai dengan minat mereka.
   4. Ketiga sosial media tersebut memiliki fungsi hiburan.

Hal tersebut sesuai dengan aktivitas anak dan remaja terkait dengan sosial media, yaitu:

1. Menyatakan eksistensi diri dengan mengomentari foto/konten dari teman – teman mereka di akun sosial media.
2. Mendekatkan diri dengan *followers* dan *friends* melalui aktivitas komen ataupun *direct message.*
3. Mencari informasi karna rasa ingin tahu mereka.
4. Menyalurkan minat dengan terlibat dengan aktivitas *online.*
5. Mengunggah hasil aktualisasi mereka termasuk foto maupun video.
6. Menggunakan sosial media sebagai sarana hiburan.

Walaupun pada dasarnya setiap sosial media memiliki layanan yang sama, akan tetapi setiap sosial media memiliki karakteristik yang berbeda. Dari karakteristik tersebut yang menjadikan daya Tarik terhadap anak dan remaja pada setiap tahapan usia, gender dan latar belakang sosial menjadi berbeda.

Pada saat ini kebanyakan anak maupun remaja lebih sering menggunakan Tiktok Instagram dan twitter. Alasan kenapa aplikasi ini sangat di minati ialah karena bisa dapat menjadi sarana hiburan. Pada sisi lain dari sosial media tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi terkenal atau viral Ketika membuat konten. Dan seseorang jadi lebih mudah mengekspresikan dirinya.

Umumnya anak dan remaja mengetahui potensi dari bahaya keselamatan yang terjadi karena memiliki rasa ingin untuk mengekspresikan diri yang menjadi bagian dari eksistensi anak dan remaja. Kesadaran ini bisa mereka peroleh dari informasi serta kasus yang terjadi di sosial media (serta pada media lainnya). Walaupun menyadari akan potensi bahaya tersebut, namun tidak sedikit dari mereka yang menggunakan sosial media menyebutkan data diri yang secara sadar mereka bagikan melalui media sosial diantaranya :

1. Nama
2. Alamat. Beberapa menyebutkan alamat tidak lengkap atau membuat alamat palsu. Tapi tidak sedikit juga memberikan alamat lengkap.
3. Nomor telpon selular
4. Video pribadi.
5. Status kegiatan.
6. Lokasi.

Anak dan remaja umumnya akan memahami konsekuensi daripada hal tersebut. Saat mereka mengekspos data pribadi, mereka akan rentan terhadao kejahatan, baik di sosial media maupun di dunia nyata.

Rata – rata sosial media mensyaratkan paling tidak usia 13 tahun untuk membuat akun. Beberapa orang tua tidak mengijinkan anaknya yang berusia di bawah 13 tahun membuat akun sosial media. Beberapa lagi memberikan ijin anak – anak mereka yang berusia di bawah 13 tahun untuk membuat akun sosial media. Terutama orang tua yang telah memberikan fasilitas telepon pintar.

Alasan umum orang tua memberikan telepon pintar pada anak sejak usia dini adalah a) Agar mudah dihubungi, b) Tidak ada waktu untuk menemani anak, dan c) Agar anak tidak menangis/merajuk.

Dari alasan tersebut terkadang orang tua tidak menyadari bahwa dalam sosial media terdapat banyak fitur yang memungkinkan anak – anaknya berkomunikasi selain orang yang di kenal olehnya. Bahkan mereka dapat mengkonsumsi konten yang tidak layak bagi anak di bawah umur. Dari hal tersebut juga dapat mengakibatkan anak menirukan apa yang mereka lihat pada konten yang ada di sosial media. Namun, tidak dapat di pungkiri pada jaman sekarang memiliki telpon pintar memang sangat penting.

Kasus yang ditulis oleh Citra Agusta Putri Anasatasia yang mana terdapat sebuah video penhaniayaan bocah SD oleh kakak kelas yang bermula pada unggahan sebuah akun twitter. Dalam vidionya diperlihatkan pelaku memukuli korban secara bertubi-tubi dan ditendang kepala dan punggungnya oleh pelaku. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2019 di kabupaten Labuhanatu Utara, Sumatera Utara. Dimana korbannya merupakan seorang anak kelas 4 SD sementara pelaku kekerasan tersebut ialah siswa kelas 5 SD. Kemudian dilansir *tribun medan,* wakil ketua KPAD Labura, Khairudin Marpaun menerangkan, para pelaku sengaja ingin video yang dibuatnya viral. “para pelaku sengaja ingin memvidiokan untuk memviralkan kejadian tersebut. Kalua Bahasa mereka di video, yuk kita pukul biar viral biar viral” beber Khairuddin. Khairuddin sendiri tidak mengetahui secara pasti siapa yang membuat viral video tersebut.

Dari yang kita ketahui dari kasus tersebut tentunya pelaku merupakan anak di bawah umur. Dari kejadian tersebut juga sudah tidak terlihat adanya nilai moral pada anak. Tentu saja dalam hal ini sosial media sangat mempengaruhi karakter

mereka. Terlihat dari Hasrat ingin dirinya viral dengan melakukan kekerasan sudah sangat jelas bahwa hal tersebut merupakan dampak dari penggunaan sosial media. Karna dalam sosial media mereka sering dipertontonkan konten yang menarik perhatian dirinya untuk viral. Karna hal ini juga anak di bawah umur memang tidak seharusnya mengenal sosial media. Mereka selalu memiliki keinginan untuk mengikuti apa yang disajikan oleh sosial media tanpa mengetahui resikonya.

Melihat dari sisi sekolah pun kita tidak mengetahui ada atau tidaknya Pendidikan karakter di dalam sekolah tersebut. Dalam video tersebut pun terlihat baik korban maupun pelaku masiih mengenakan seragam sekolah dan terlihat masih berada di lingkungan sekolah. Apakah memang sebebas itu menggunakan telepon pintar di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Karena tujuan pendidikan karakter itu sendiri menurut Putri (2018) yaitu agar siswa memiliki karakter yang baik, mencakup akhlak dan moral yang dimiliki, membentuk kehidupan berbangsa yang adil dan aman, yang dimana hal ini berkaitan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Setelah melihat kejadian dari kasus tersebut setiap sekolah perlu memperhatikan Kembali karakter para siswanya. Tidak hanya pihak sekolah, lingkungan keluarga pun sangat perlu memperhatikan moral dan akhlak anaknya. Karna jika sudah terjadi seperti ini tentunya banyak pihak yang dirugikan terutama sekolah. Dengan terserbarnya video terebut juga tidak menutup kemungkinan anak-anak di bawah umur lainnya tidak menonton. Dan tidak menutup kemungkinan juga mereka meniru perilaku tersebut. Artinya social media media ini sangat berbahaya jika digunakan dengan tidak tepat. Karna hal sekecil apapun dapat tersebar luas dengan social media.

Penggunaan social media pada anak disertai Pendidikan karakter pun belum tentu dapat mengontrol perilaku anak. Akan tetapi dengan Pendidikan karakter ini kita dapat mengantisipasi akhlak yang buruk. Dengan Pendidikan karakter anak dapat mengetahui hal baik dan buruk dari penggunaan social media dan juga resiko Ketika menggunakannya.

SIMPULAN

Zaman yang semakin berkembang tentu teknologi juga ikut berkembang. Manusia tumbuh dengan proses kemajuan teknologi, jadi tak ada seorangpun yang akan ketinggalan zaman. Hal tersebut merupakan baik, tetapi sekaligus buruk. Teknologi disini berfokus pada sistem yang terdapat pada gadget, yang lain tak bukan adalah media sosial. Orangtua bahkan anak-anak sekalipun pada zaman sekarang sudah mengerti cara memainkan gadget, bahkan tak jarang menemukan anak-anak sudah mempunyai gadget pribadi, padahal untuk mempunyai gadget itu ada aturan usianya. Orangtua terkadang lalai untuk mengawasi anak-anaknya, padahal, gadget itu sangat mempengaruhi proses perkembangan karakter anak. Dengan anak bermain sosial media, anak-anak akan terdistraksi dengan hal-hal yang sedang viral, atau bahkan malah anak-anak terdikstrasi ingin menjadi viral. Seperti kasus yang telah penulis bahas yakni mengenai anak sekolah dasar yang dipukuli oleh kakak kelasnya dengan alasan ingin viral. Disebutkan bahwa pelaku merupakan kelas 5 SD sebanyak 2 orang dan anak kelas 6 SD, sedangkan korban merupakan kelas 4 SD. Kejadian tersebut berakhir damai secara kekeluargaan.

Diluar itu, hal tersebut tentu tidak bisa dibenarkan, mau dilihat dari usiapun jika menimbulkan korban sama saja merupakan pembully-an, apalagi dengan alasan ingin viral. Tetapi, anak tidak sepenuhnya bisa disalahkan, disamping itu ada peran orangtua dan guru yang bisa disalahkan juga. Orang tua yang lalai untuk mengawasi anaknya bermain gadget, juga guru yang tidak memperhatikan moral dan akhlak muridnya. Jika hal tersebut berjalan seiringan, maka tidak akan ada kejadian seperti yang sudah dibahas. Dengan kasus ini sangat jelas bahwa media sosial sangat bisa mempengaruhi aklak dan karakter manusia, tertutama anak-anak yang masih terlalu mudah untuk terdistraksi.

Berdasarkan dari hasil penelitian, akan dipaparkan beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, maka dapat dikemukakan saran-sarannya yaitu penulis menyadari bahwa belum sempurnanya artikel yang telah dibuat, diharapkan kedepannya bisa lebih baik, kepada pembaca, diharapkan untuk lebih bijak dalam bermain sosial media, sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, serta kepada orangtua dan guru, harus lebih ketat dalam memperhatikan dan mengawasi anaknya dalam bermain gadget.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Miftah Nurul., Wiliah, Ade & Rahmawati, Nia. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 1, 35-48.

Barus, R. K. I. 2015. Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial. Jurnal Simbolika, 1(2), 113–124.

Handayani, Fitri., Maharani, Riqqah Annisa., Desyandri & Irdamurni. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6, Nomor 2, 11362-11369.

Fajrussalam, H., Fajriana, F. R., Roisussalamah, N. F., Roka, R., & Puradireja, S. M. 2022. Pandangan Hukum Islam Terhadap Kejahatan Seksual. *El-Hekam*, *7*(1), 96-105.

Lickona, T. 1992. Education for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Maulana, Irfan & Salsabila, Ossya. (2020). Perilaku Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif Di Era Ekonomi Digital. Majalah Ilmiah Bijak, Volume 17, Nomor 1, 28-34.

Nasrullah, Rulli. 2015. Teori Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Kultur, dan Sosio Teknologi). Jogjakarta: Simbiosa Rekatama Media.

Rafiq, Ahmad. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika, Volume 1, Nomor 1, 18-29.

Raco, J. 2018. Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya (A. L & J. B. Soedarmanta, Eds.). PT Grasindo. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj

Putri, Dini Palupi. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 2, Nomor 1, 38-48.

Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, and Akmal Nurul. 2017. *KAJIAN DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI ANAK DAN REMAJA.* PUSKAKOM.

Tribunnews.com. 30 Agustus 2019. Viral Bocah SD Dipukuli & Ditendang Kakak Kelas: Pelaku Ingin Viral, Camat Beri Uang Agar Anak Ceria. Diakses pada 30 Mei 2023, dari https://www.tribunnews.com/regional/2019/08/30/viral-bocah-sd-dipukuli-ditendang-kakak-kelas-pelaku-ingin-viral-camat-beri-uang-agar-anak-ceria?page=2